

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan memegang peran dalam proses peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan juga memegang peran penting dalam menjamin cara hidup suatu bangsa, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan dan membina kualitas sumber daya manusia.<sup>1</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pendidikan berasal dari kata dasar didik atau mendidik yang bermakna memelihara serta memberikan latihan atau ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai definisi proses perubahan perilaku, dan sikap seseorang dalam usaha mendewasakan pikiran, jasmani, rohani dalam interaksi alam beserta lingkungannya melalui upaya pelatihan dan pengajaran.<sup>2</sup> Pendidikan dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu, pengembangan potensi diri dan pembentukan kepribadian yang lebih baik dari segala aspek yang diperlukan dalam perkembangan di kehidupan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan bagian dari proses pembelajaran

---

<sup>1</sup> D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–15.

<sup>2</sup> Ibid.

yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang dilakukan dalam sebuah wadah atau tempat yang biasa kita sebut dengan sekolah.<sup>3</sup>

Pembelajaran sendiri merupakan proses belajar mengajar oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, untuk menumbuhkan sekaligus mengembangkan pola pikir, wawasan, maupun kreativitas tentang ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Dalam proses pembelajaran ini diharapkan dapat melibatkan guru dan siswa untuk saling berinteraksi dan memberikan *feedback* (umpan balik) yang baik. Terkandung beberapa komponen yang saling berkaitan dan berhubungan dalam pembelajaran, yakni pendidik (guru), peserta didik (siswa), metode, tujuan, materi, media pembelajaran dan evaluasi. Sedangkan menurut Henry Ellington, tujuan dari pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.<sup>5</sup>

Terdapat beberapa jenjang yang ada dalam sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Dari ketiga jenjang tersebut memiliki beberapa perbedaan materi pembelajaran yang diberikan, namun demikian terdapat salah satu materi atau pelajaran wajib yang harus dipelajari siswa dalam ketiga jenjang tersebut adalah ilmu matematika.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang berperan penting dalam dunia pendidikan karena merupakan dasar dari ilmu-ilmu yang lainnya. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.<sup>6</sup> Dalam kehidupan sehari-hari pun kita selalu menemui penerapan dari ilmu matematika. Dengan mempelajari ilmu matematika maka akan terbiasa

---

<sup>3</sup> Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.

<sup>4</sup> Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

<sup>5</sup> Percival, Fred & Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1984

<sup>6</sup> Muhamad Sabirin, "Representasi Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2014): 33, <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.49>.

berpikir secara sistematis, kritis, kreatif dengan menggunakan logika, selain itu juga dapat melatih ketelitian dan kecermatan.

Matematika memiliki peran sebagai bahasa simbolik yang dapat mewujudkan terciptanya komunikasi yang cermat dan tepat antara siswa dengan guru dalam lingkup pembelajaran. Menurut NCTM (*National Council of Teachers of Mathematic*) dalam diri siswa ada 5 kemampuan dasar yang harus mereka kuasai yaitu kemampuan penalaran, kemampuan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan koneksi dan kemampuan representasi.<sup>7</sup> Salah satu hal yang penting adalah komunikasi matematis.

Komunikasi matematis merupakan suatu kemampuan dalam menyampaikan apa yang terkandung dalam matematika (mengungkap gagasan/ide matematika) baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan simbol, notasi bahasa, atau kalimat matematika guna untuk mempertajam pemahaman. Siswa mempelajari matematika seakan-akan mereka berbicara dan menulis tentang apa yang sedang mereka kerjakan. Mereka dilibatkan secara aktif dalam mengerjakan matematika, ketika mereka diminta untuk memikirkan ide-ide mereka, atau berbicara dan mendengarkan siswa lain dalam berbagi ide, strategi dan solusi. Misalnya yaitu siswa dapat mengubah kalimat menjadi model matematika maupun sebaliknya. Selain itu para guru harus bisa menyampaikan secara komunikatif kepada peserta didik. Hal itu berarti bahwa peserta didik harus bisa berkomunikasi dengan baik terhadap guru, yaitu adanya timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif.

Namun, kemampuan komunikasi dalam pelajaran matematika masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Rata-rata siswa masih ragu dan pasif ketika diminta untuk menyampaikan ide-ide matematika. Padahal dengan komunikasi matematika akan mendorong siswa untuk belajar konsep-konsep matematika yang baru seperti dapat memberikan penjelasan

---

<sup>7</sup> Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika."

verbal dan membuat laporan menggunakan diagram dan symbol matematika.<sup>8</sup>

Pada kenyataannya beberapa siswa enggan untuk belajar ilmu matematika. Mereka beranggapan bahwa ilmu matematika adalah ilmu yang menyeramkan. Hasil penelitian di Indonesia ditemukan bahwasannya tingkat dari penguasaan peserta didik dalam pembelajaran matematika pada semua jenjang masih sekitar 34%.<sup>9</sup> Hal itu sama halnya dengan informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan saat magang di sekolah MTsN 3 Tulungagung, diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran siswa terlihat memperhatikan guru namun ketika guru memberikan pertanyaan mereka enggan dan tidak bisa menjawab, adapula siswa yang acuh sehingga hasil belajarnya sangat rendah, terdapat pula siswa yang pendiam dan pasif yang tidak mau bertanya padahal siswa tersebut tidak mengetahui isi materi yang diberikan guru, bahkan saat mengerjakan juga terdapat siswa yang tidak bisa menjawab dan hanya memilih untuk diam saja. Dari permasalahan diatas dapat berdampak pada hasil belajar siswa, yang salah satunya dapat dilihat ketika hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika yang sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Berdasarkan Hasil belajar dalam mencapai standar kompetensi sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengolah pembelajaran.

Dalam hal ini perlu adanya pembelajaran yang bervariasi dan inovatif agar menjadikan siswa lebih tertarik untuk mempelajarinya. Salah satu yang dapat seorang guru lakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif. Dalam proses belajar-mengajar, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang

---

<sup>8</sup> Wa Ode Dzarian, Mohamad Salam, and Mustamin Anggo, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Gender," *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika (Journal of Mathematics Thinking Learning)* 6, no. 1 (2021): 173–84, <https://doi.org/10.33772/jpbm.v6i1.18618>.

<sup>9</sup> Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligenci*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2007)

tinggi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut, tidak menganggap matematika sebagai pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran ini juga merupakan suatu alternatif yang bisa digunakan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang aktif dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*).

Model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) merupakan tipe model pembelajaran yang melibatkan semua indera dalam aktivitas pembelajaran.<sup>10</sup> *Somatic* adalah belajar dengan bergerak dan berbuat. *Auditory* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. *Visual* adalah belajar mengamati dan menggambar. *Intellectual* adalah belajar memecahkan masalah dan menerangkan. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, terdapat peserta didik yang senang bila pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara *visual*, ada juga yang senang mendengarkan penjelasan guru atau senang ketika pembelajaran dilakukan dengan bergerak dan bermain. Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI ini dirasa mampu untuk mendorong keaktifan siswa, mengingat dalam pembelajaran SAVI melibatkan semua alat indra yakni melihat, mendengarkan, bergerak, lalu berpikir agar semua siswa mendapatkan pengetahuannya sesuai gaya belajar yang dimilikinya.

Pada hakikatnya, belajar adalah suatu kegiatan dalam melaksanakan suatu pergerakan yang melibatkan anggota tubuh dan pikiran dalam satu waktu. Kemampuan mendengar, menyimak, membaca, melakukan tindakan, mengamati, menggambarkan, memecahkan masalah dan menggunakan intelektual merupakan bagian penting dari pendekatan SAVI.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Dwi Anita Alfiani, "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia," *Jurnal Pendidikan Anak* 1980 (2016): 1–15.

<sup>11</sup> Nana Sutarna, "Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2018): 119, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>.

Sedangkan materi Aljabar ini merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa. Dalam materi Aljabar memuat konsep dan dalam mempelajarinya membutuhkan pemahaman yang lebih, karena jika siswa memiliki pemahaman yang kurang sempurna terhadap konsep materi tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang disajikan dan dapat mengakibatkan siswa mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal, karena setiap siswa memiliki kemampuan komunikasi matematika yang berbeda.

Sebuah penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran SAVI pernah dilakukan oleh Marienta Nainggolan, dkk pada tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 067245 Bunga Asoka Kecamatan Medan Selayang tahun pembelajaran 2020/2021.<sup>12</sup>

Penelitian lain mengenai model pembelajaran SAVI juga dilakukan oleh Sang Ayu Made Monik Kencanawati, dkk pada tahun 2020 di kelas VII SMP Negeri 4 Denpasar. Penelitian ini berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran SAVI lebih baik dari pada siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung (kelas kontrol). Disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran SAVI terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan temuan tersebut, penerapan model pembelajaran SAVI di dalam pembelajaran matematika dapat

---

<sup>12</sup> M Nainggolan, DS Tanjung, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617-2625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>

digunakan sebagai alternatif dalam memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematisnya.<sup>13</sup>

Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI diharapkan agar kemampuan komunikasi matematika dapat meningkat. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Hasil Belajar Materi Aljabar Siswa Kelas VII MTsN 3 Tulungagung”.

## **B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah

- a. Kurangnya ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika
- b. Rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa ikut menurun.

### **2. Batasan Penelitian**

Berdasarkan masalah diatas dan mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi kemampuan, waktu, dan tenaga maka peneliti membatasi masalah agar tidak memperluas lingkup pembahasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini mengukur tingkat kemampuan komunikasi matematis dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*)
- b. Populasi pada penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung, sedangkan sampel yang diambil adalah siswa kelas VII A dan VII B
- c. Penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran matematika materi aljabar

---

<sup>13</sup> SAMM Kencanawati, dkk. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. Jurnal Matematika. Vol 15, No 1. 2020.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan komunikasi matematis materi aljabar siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar materi aljabar siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan komunikasi matematis dan hasil belajar materi aljabar siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan komunikasi matematis materi aljabar siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar materi aljabar siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan komunikasi matematis dan hasil belajar materi aljabar siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

## 1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan terutama dalam model-model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan hasil belajar siswa, serta dapat memahami bahwa matematika mempunyai sisi yang menyenangkan dan menarik.

### b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi guru dalam menyelenggarakan pembelajaran terutama dalam memilih model pembelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis hasil belajar siswa.

### c. Bagi peneliti lanjutan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya pada topik yang sejenis serta sebagai bahan pengembangan dan perbaikan untuk kedepannya.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan komunikasi matematis materi aljabar siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung.

2. Ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap hasil belajar materi aljabar siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemampuan komunikasi matematis dan hasil belajar materi aljabar siswa kelas VII MTsN 3 Tulungagung.

## G. Definisi Istilah

### 1. Secara konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk suatu watak, kepercayaan maupun perbuatan seseorang.<sup>14</sup>

#### b. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau strategi yang digunakan untuk merencanakan dan membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran jangka panjang dan merancang bahan pembelajaran.<sup>15</sup>

#### c. Model Pembelajaran SAVI

Model pembelajaran SAVI adalah penggunaan alat indra dalam proses penerimaan materi pembelajaran. Komponen dalam pembelajaran SAVI meliputi komponen *somatic, auditori, visual dan intelektual*.<sup>16</sup>

#### d. Kemampuan Komunikasi Matematis

Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan dalam menyampaikan dan memahami gagasan/ide matematis baik secara lisan maupun tulisan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Dessy Anwar. Kamus lengkap Bahasa Indonesia. (Surabaya, karya Aditama.2001)

<sup>15</sup> Ainul Halim, “Undang-Undang RI, No.20 Tahun 2003, 2009, Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Rhusty Pulisher” 19, no. 2 (2021): 219–36, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3751>.

<sup>16</sup> Alfiani, “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia.”

<sup>17</sup> Suswigi et al., “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Berdasarkan Gender,” *Journal On Education* 01, no. 03 (2019): 81–86.

- e. Hasil Belajar  
Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi tertentu yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.<sup>18</sup>

## 2. Secara operasional

- a. Pengaruh  
Pengaruh adalah suatu hal yang dapat memberikan perubahan terhadap seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh ini dapat memengaruhi berbagai aspek mulai dari hal yang terkecil.
- b. Model Pembelajaran  
Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang digunakan dalam bidang pendidikan sebagai rencana alur pembelajaran, model pembelajaran ini mencakup strategi yang akan digunakan baik dari operasional, alat, serta teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- c. Model Pembelajaran SAVI  
Model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran yang melibatkan semua panca indra ini dapat mengukur tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa.
- d. Kemampuan Komunikasi Matematis  
Peneliti memberikan tes soal matematis untuk mengukur tingkat kemampuan komunikasi matematika yang kemudian hasilnya akan diolah oleh peneliti.
- e. Hasil Belajar  
Hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh setelah mempelajari sesuatu yang hasil akhirnya ditunjukkan dengan angka atau perubahan pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Wayan Somayana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode PAKEM," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2020): 350–61, <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat isi dari laporan keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang saling berkaitan satu sama lain sebagai berikut.

### **1. Bagian awal**

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian inti**

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II tentang landasan teori yang akan membahas mengenai teori-teori dengan fokus penelitian yang terdiri atas model pembelajaran SAVI (Pengertian, komponen, langkah, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran SAVI), kemampuan komunikasi matematis (pengertian dan aspek kemampuan komunikasi matematis), hasil belajar, materi Aljabar, kajian penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan, terdiri atas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel serta uraian deskripsi tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan yang menjelaskan tentang temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dalam bab ini peneliti telah menjawab permasalahan yang disajikan dalam rumusan masalah penelitian.

Bab VI merupakan bagian penutup yang akan memaparkan kesimpulan dari uraian hasil penelitian dan kemudian terdapat saran berdasarkan hasil penelitian dilapangan sebagai masukan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup sebagai pendukung konkret penelitian yang dilaksanakan dan sebagai deskripsi profil penulis.